

## Implementasi Peran Guru PAI dalam Membangun Karakter Siswa dan Peningkatan Prestasi Siswa

*Implementation of the Role of Islamic Education Teachers in Building Student Character and Improving Student Achievement*

Alya Hafizhah Lubis<sup>1</sup>, Dzakiyyah Nur Syafrina<sup>2</sup>, M. Fauzan Hamizan<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat artikel:

Received 15 March 2026

Revised 25 March 2026

Accepted 27 March 2026

Available online 31 March 2026

**Keywords:** Guru PAI, Karakter, Prestasi Siswa

**Keywords:** PAI Teacher, Character Building, Student Achievement.



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRACT

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membangun karakter siswa dan meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi peran guru PAI dalam membentuk karakter serta meningkatkan prestasi siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, teladan, motivator, dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan religiusitas. Implementasi peran tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter serta peningkatan prestasi belajar siswa.

### ABSTRACT

*The role of Islamic Religious Education (PAI) teachers is essential in shaping students' character and improving their academic achievement. This study aims to analyze the implementation of PAI teachers' roles in building character and enhancing student achievement. The research method used is qualitative with a library research approach. The results indicate that PAI teachers act as educators, role models, facilitators, and motivators. Through character education integrated into learning, students develop discipline, responsibility, and moral values, which contribute positively to academic achievement.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan ilmu, tetapi juga dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai agama. Guru PAI menjadi figur sentral dalam proses pendidikan karakter di sekolah (Judrah, 2024). Pembentukan karakter siswa menjadi perhatian penting karena masih banyak ditemukan perilaku menyimpang seperti kurang disiplin, tidak bertanggung jawab, dan kurangnya sopan santun terhadap guru. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu ditingkatkan melalui peran aktif guru PAI. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar siswa memiliki kepribadian yang utuh (Imamah, 2021).

Guru memiliki peran penting sebagai teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku guru akan menjadi contoh yang ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik. Dalam perkembangan pendidikan saat ini, tantangan yang dihadapi semakin kompleks, terutama dengan adanya perkembangan teknologi dan perubahan nilai sosial di masyarakat. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Selain membentuk karakter, guru PAI juga berperan dalam meningkatkan

\*Corresponding Author

Email: [ahmad.syaid98@gmail.com](mailto:ahmad.syaid98@gmail.com)

prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran guru. Pendidikan yang hanya menekankan aspek akademik tanpa memperhatikan karakter akan menghasilkan siswa yang kurang memiliki moral dan etika (Judrah, 2024). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sangat diperlukan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi peran guru PAI dalam membangun karakter siswa dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan implementasi peran guru PAI secara optimal dalam membangun karakter siswa sekaligus meningkatkan prestasi belajar mereka (Hadisi, et al. 2024).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap konsep dan teori yang berkaitan dengan peran guru PAI. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari sumber terpercaya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan peran guru PAI. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber pustaka. Analisis data dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, kemudian menghubungkannya dengan konsep dan teori yang relevan. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna daripada pengukuran angka. Metode ini juga memberikan fleksibilitas dalam mengkaji fenomena pendidikan secara mendalam dan komprehensif. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi peran guru PAI dalam membangun karakter dan prestasi siswa.

## **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter siswa dan meningkatkan prestasi belajar. Peran tersebut meliputi:

1. Sebagai Teladan (Role Model)

Guru menjadi contoh nyata bagi siswa dalam berperilaku, sehingga siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru.

2. Sebagai Pembimbing

Guru membantu siswa dalam memahami nilai-nilai moral dan agama serta membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sebagai Motivator

Guru memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi.

4. Sebagai Fasilitator

Guru menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran (Imamah, 2021).

Peran-peran tersebut berdampak pada terbentuknya karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa, yang secara tidak langsung meningkatkan prestasi belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter siswa melalui berbagai pendekatan pendidikan. Guru PAI berperan sebagai teladan yang memberikan contoh perilaku baik kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari (Judrah, 2024). Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa

dalam memahami nilai-nilai moral dan agama. Guru PAI juga berfungsi sebagai motivator yang mendorong siswa untuk memiliki semangat belajar yang tinggi. Peran guru sebagai fasilitator terlihat dalam kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan hafalan Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Karakter yang baik seperti disiplin dan tanggung jawab terbukti berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara peran guru PAI, pembentukan karakter, dan peningkatan prestasi siswa.

## **PEMBAHASAN**

### **Implementasi Peran Guru PAI dalam Membangun Karakter Siswa**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa melalui pendekatan pedagogis yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam perspektif pendidikan karakter, guru PAI berfungsi sebagai agen utama dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam ke dalam perilaku nyata siswa. Menurut kajian literatur, pendidikan karakter akan efektif apabila dilakukan secara terpadu melalui kurikulum, budaya sekolah, dan keteladanan guru (Yahya, 2017). Hal ini menegaskan bahwa implementasi nilai tidak cukup hanya diajarkan, tetapi harus dihidupkan dalam praktik keseharian di lingkungan sekolah.

Secara teoritis, konsep ini sejalan dengan pendekatan hidden curriculum, yaitu nilai-nilai yang tidak tertulis tetapi ditanamkan melalui interaksi sosial dan budaya sekolah. Dalam konteks ini, guru PAI menjadi figur sentral yang menghubungkan antara nilai normatif agama dengan praktik kehidupan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran mampu memperkuat internalisasi karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab (Lickona, 2018; Suyadi, 2020).

Lebih lanjut, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar (teacher), tetapi juga sebagai pendidik (educator), pembimbing (mentor), dan teladan (role model). Konsep uswatun hasanah menempatkan guru sebagai figur yang dicontoh oleh siswa dalam setiap aspek perilaku. Sebagaimana dijelaskan oleh (Imamah, 2021), keberhasilan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi perilaku guru dalam menampilkan nilai-nilai akhlak mulia. Dengan demikian, integritas pribadi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter. Implementasi pembentukan karakter oleh guru PAI dapat dilakukan melalui berbagai strategi berbasis pembiasaan (habituation). Secara empiris, pendekatan pembiasaan terbukti efektif dalam membentuk perilaku jangka panjang siswa karena dilakukan secara berulang dan konsisten (Kurniawan, 2019). Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1. Pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah untuk menanamkan nilai religius dan kedisiplinan
2. Program menghafal Al-Qur'an untuk memperkuat spiritualitas dan kecintaan terhadap ajaran Islam
3. Penanaman disiplin dan tanggung jawab melalui aturan sekolah dan keteladanan guru
4. Pembiasaan sikap sopan santun dalam interaksi sehari-hari sebagai wujud akhlak mulia

Dari sudut pandang ilmiah, penelitian terbaru oleh Muflihun & Makhshun (2025) menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat efektif dalam membentuk karakter siswa ketika didukung oleh tiga aspek utama, yaitu keteladanan, pembinaan spiritual, dan kolaborasi dengan orang tua serta lingkungan sekolah. Pendekatan kolaboratif ini penting karena pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi

pendidikan karakter oleh guru PAI. Di antaranya adalah pengaruh negatif lingkungan luar, perkembangan teknologi yang tidak terkontrol, serta keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan dukungan sistemik, termasuk kebijakan sekolah, peran keluarga, dan lingkungan sosial yang kondusif (Zubaedi, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi peran guru PAI dalam membangun karakter siswa merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan. Melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, siswa akan terbentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

### **Implementasi Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Siswa**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan kreatif dapat mencegah kebosanan serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Karakter yang baik seperti disiplin dan tanggung jawab juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang memiliki karakter positif cenderung lebih rajin belajar dan memiliki motivasi yang tinggi (Imamah, 2021). Selain berperan dalam membentuk karakter, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan sikap belajar siswa. Dalam hal ini, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif maupun afektif.

Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif akan meningkatkan minat belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman akan membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola proses pembelajaran yang efektif (Repi, 2024). Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Guru dapat memberikan dorongan melalui nasihat, penghargaan, maupun pendekatan personal kepada siswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan berusaha mencapai prestasi yang optimal. Pembentukan karakter yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran juga memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki karakter positif cenderung lebih teratur dalam belajar dan memiliki komitmen yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar (Imamah, 2021).

Di era digital saat ini, guru PAI juga dituntut untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi seperti media digital, internet, dan platform pembelajaran online dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mudah dan menarik. Hal ini sejalan dengan perkembangan pendidikan yang menuntut integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru PAI juga berperan dalam membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak. Hal ini penting karena penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa (Judrah, 2024). Oleh karena itu, guru harus mampu mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi sebagai sarana belajar yang produktif.

Dengan demikian, implementasi peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa dilakukan melalui berbagai cara, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, memberikan motivasi, membentuk karakter, serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pembentukan karakter dan peningkatan prestasi siswa, di mana keduanya saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

### **Strategi Guru PAI dalam Mengoptimalkan Pembentukan Karakter dan Prestasi**

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengoptimalkan pembentukan karakter dan prestasi siswa merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan pencapaian akademik (Imamah, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Dalam mengoptimalkan perannya, guru PAI dapat menerapkan beberapa strategi, yaitu:

- 1) Keteladanan dalam perilaku sehari-hari: melalui keteladanan (*uswatun hasanah*). Guru menjadi figur yang ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran yang ditunjukkan guru akan membentuk karakter siswa secara tidak langsung. Keteladanan ini merupakan strategi yang sangat efektif karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.
- 2) Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran: Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab dapat disisipkan dalam setiap materi pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa.
- 3) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran: Guru PAI dapat menggunakan media digital seperti video pembelajaran, platform online, dan aplikasi edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa dalam mengakses informasi secara luas.
- 4) Pembinaan kegiatan keagamaan: Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak dapat membentuk karakter religius siswa. Pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kepribadian siswa (Judrah, 2024).

Di era digital, guru PAI juga dituntut untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran agar lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru juga berperan sebagai inovator dan transformator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter. Peran guru PAI dalam membangun karakter siswa sangat penting karena guru merupakan figur utama dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian siswa (Repi, 2024). Guru sebagai teladan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Siswa cenderung meniru sikap dan tindakan guru dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran.

Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai inovator dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa di era digital. Karakter yang baik akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa karena siswa menjadi lebih disiplin dan memiliki motivasi tinggi (Hadisi, 2024). Guru juga berperan sebagai transformator yang mampu mengubah nilai-nilai moral menjadi perilaku nyata dalam kehidupan siswa. Dengan demikian,

implementasi peran guru PAI secara optimal dapat menghasilkan siswa yang berkarakter baik dan berprestasi tinggi.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Membangun Karakter dan Prestasi Siswa**

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter dan prestasi siswa merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan, khususnya dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Berdasarkan hasil kajian dari berbagai penelitian yang relevan, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi optimalisasi peran tersebut (Hadisi, 2024).

#### **1. Faktor Pendukung Peran Guru PAI**

Faktor pendukung merupakan elemen penting yang memperkuat keberhasilan guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan.

- 1) Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter siswa. Lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral dan perilaku anak (Asyari, 2023). Sinergi antara guru dan orang tua akan menciptakan kesinambungan nilai antara pendidikan di sekolah dan di rumah, sehingga internalisasi nilai-nilai religius dapat berjalan secara optimal.
- 2) Keteladanan guru memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang diteladani. Perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Islam akan memberikan contoh konkret bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif turut mendukung pembentukan karakter. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan doa harian terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius secara praktis dan berkelanjutan.
- 4) Peran guru sebagai motivator dan pembimbing juga menjadi faktor penting. Guru yang aktif memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan akan mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam belajar serta membentuk sikap disiplin yang berdampak pada peningkatan prestasi.
- 5) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di era digital menjadi faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Guru PAI dituntut mampu mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa (Abbas, 2022).

#### **2. Faktor Penghambat Peran Guru PAI**

Dalam pelaksanaan perannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas dalam membangun karakter dan prestasi siswa. Salah satu faktor penghambat yang cukup dominan berasal dari pengaruh lingkungan teman sebaya. Siswa yang berada dalam pergaulan yang kurang kondusif cenderung lebih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif, sehingga nilai-nilai religius yang telah ditanamkan oleh guru di sekolah menjadi kurang optimal dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Selain itu, kondisi lingkungan masyarakat juga turut memberikan kontribusi terhadap terhambatnya peran guru PAI (Asyari, 2023). Lingkungan sosial yang kurang mendukung penerapan nilai-nilai keagamaan dapat menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara pendidikan yang diperoleh di sekolah dengan realitas yang dihadapi siswa di luar sekolah. Hal ini berdampak pada sulitnya internalisasi nilai karakter dalam diri peserta didik, karena mereka menerima pengaruh yang berbeda dari lingkungan sekitarnya.

Hambatan lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya kesadaran dan motivasi belajar siswa. Kurangnya kesadaran ini seringkali ditunjukkan melalui perilaku tidak disiplin, kurangnya

minat dalam mengikuti pembelajaran, serta rendahnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, khususnya gadget dan media sosial, juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Siswa cenderung lebih tertarik pada aktivitas digital yang bersifat hiburan dibandingkan kegiatan belajar, sehingga mengurangi fokus dan kedisiplinan mereka (Abbas, 2022). Selain itu, akses terhadap berbagai informasi tanpa filter dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa yang tidak sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, berbagai faktor penghambat tersebut menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membangun karakter dan prestasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru semata, tetapi juga oleh faktor eksternal yang kompleks dan saling berkaitan (Repi, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya sinergis antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dianalisis bahwa keberhasilan peran guru PAI dalam membangun karakter dan prestasi siswa tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik dan profesional guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keluarga, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi. Diperlukan pendekatan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Selain itu, guru PAI juga perlu meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dan strategi pembelajaran yang inovatif agar mampu menghadapi tantangan di era digital.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam membangun karakter sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang berperan dalam membentuk kepribadian siswa melalui keteladanan (*uswatun hasanah*), pembiasaan nilai-nilai religius, serta bimbingan yang berkelanjutan. Peran tersebut diwujudkan dalam berbagai fungsi, yaitu sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan fasilitator yang saling terintegrasi dalam proses pendidikan. Implementasi peran guru PAI dalam pembentukan karakter dilakukan melalui pendekatan yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui strategi pembiasaan seperti kegiatan keagamaan, penanaman disiplin, serta pembentukan sikap tanggung jawab dan kejujuran, siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya berdampak pada terbentuknya karakter yang baik, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan saling mendukung antara pendidikan karakter dan keberhasilan akademik.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi peran guru PAI juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya kerja sama antara guru dan orang tua, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat antara lain berasal dari pengaruh lingkungan teman sebaya, kondisi masyarakat yang kurang mendukung, rendahnya motivasi dan kesadaran siswa, serta penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Secara keseluruhan, implementasi peran guru PAI dalam membangun karakter dan meningkatkan prestasi siswa merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan

pendekatan yang komprehensif. Keberhasilan proses tersebut sangat ditentukan oleh sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi peran guru PAI perlu terus dilakukan melalui peningkatan kompetensi profesional, pedagogik, dan spiritual agar mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter mulia, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan di era modern.

## SARAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku siswa. Selain itu, pihak sekolah perlu memberikan dukungan secara optimal melalui program-program pembinaan karakter berbasis kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan agar tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif. Di sisi lain, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara empiris hubungan antara karakter dan prestasi siswa guna memperkuat temuan teoritis serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan yang lebih holistik.

## REFERENSI

- Abbas, Z., Prasetya, B., & Susandi, A. (2022). Peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 447–454.
- Asyari, A., & Gunawan, I. (2023). Pola peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter religius di sekolah dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 2(1), 31–37.
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(2).
- Imamah. 2021. *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa*.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1).
- Kurniawan, S. (2019). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*.
- La Hadisi, et al. (2024). Implementasi peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa. *Edu Society*, 4(3).
- Lickona, Thomas. 2018. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muflihini, A., & Makhshun, T. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 30.
- Repi, P. A., Abdullah, R., & Halimah, S. (2024). Kurikulum merdeka: Peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Reflektika*, 19(1).
- Yahya. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2019). *Desain pendidikan karakter: Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.